

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada Bab ini peneliti memaparkan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Teori tersebut diantaranya teori 6 pillar manusia untuk menjawab pertanyaan penelitian no.1 yang dikemukakan oleh (Michael Joshepson) dan didukung oleh teori karakter utama manusia berdasarkan 6 pillar karakter dan teori Karakter selanjutnya penulis menggunakan teori Analisis Karakter dan Karakterisasi untuk menjawab pertanyaan penelitian no.2 yang dikemukakan oleh (Stanton).

#### **2.1 Karakter dan Karakterisasi**

Karakter adalah individu dalam cerita yang terbentuk dari penyatuan kepentingan, emosi dan prinsip-prinsip moral, karakter menggambarkan sifat atau perilaku dari cerita (Stanton 17). Dalam menganalisis karakter, yang paling utama yaitu perilaku dan dialog. Dalam fiksi yang baik, setiap tindakan, perkataan bukan hanya menentukan alur dari sebuah cerita tetapi juga sebuah manifestasi dari karakter (Stanton 18).

Karakter dalam sastra adalah representasi dari ucapan-ucapan manusia secara luas, khususnya dalam menentukan jati dirinya melalui perilaku, pikiran, dan bicara. Teori ini menyatakan bahwa dialog, komentar dan tindakan merupakan representasi verbal manusia atau mempunyai unsur paling penting dalam karya sastra untuk menciptakan beberapa interaksi tokoh di sekitarnya (Roberts 41).

Karakterisasi adalah cara untuk membedah suatu perubahan karakter dan juga memahamu bagaimana aksi dan sikap tokoh-tokoh berubah atau berkembang. Karakterisasi juga terbagi menjadi dua yaitu karakterisasi statik yang mana tidak meninggalkan suatu perubahan, yang berarti dari suatu aksi tidaklah terjadi secara langsung dalam perubahan tokoh yang menjadi pusat cerita. Karakterisasi berkembang yaitu yang memiliki perubahan permanent dalam beberapa aspek dari karakter yaitu perubahan secara pribadi yang memiliki sebuah makna perubahan dari kehidupan, perubahan dalam bereaksi dan juga perubahan perasaan (Welleck dan Warren 5).

Menurut (Maxwel 1) karakter adalah suatu kebiasaan atau tabiat sedangkan menurut ahli psikologi karakter adalah sebuah sistem yang terdiri dari kebiasaan dan keyakinan yang mengarahkan suatu tindakan seorang individu. Jika pengetahuan mengenai karakter seorang individu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu itu bersikap saat dalam beberapa kondisi-kondisi tertentu. dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi karakter itu banyak. Karakter merupakan sebuah pilihan dalam pengambilan keputusan yang menentukan tingkat kesuksesan, sementara menurut (Wyne 1) Karakter menandai bagaimana teknis dan cara dalam memfokuskan penerapan nilai kebajikan ke dalam tindakan maupun tingkah laku.

Menurut (Kamisa 1) karakter adalah kepribadian dan juga watak. Karakter merupakan ciri,sifat,gaya atau karakteristik yang ditunjukkan oleh individu, begitupun dengan (Kusuma 1) berpendapat bahwa karakter seseorang berasal dari bentukan atau tempaan dapat diketahui dari lingkungan sekitarnya, karakter

merupakan sifat yang nyata dan berbeda, karakter juga dapat diketahui dari berbagai macam atribut yang ada dalam tingkah laku individu, beberapa ahli lain seperti (Saunders 1), (Gulo 2), dan (Alwisol 1) juga memaparkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang dilihat dari moral, karakter biasanya berhubungan erat dengan sifat-sifat yang tetap, karakter juga merupakan penggambaran dari tingkah laku seseorang dengan menonjolkan nilai yang benar maupun salah dan secara implisit atau eksplisit, karakter sangat berbeda dengan kepribadian yang tidak menyangkut nilai-nilai. Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter kepribadian atau watak yang memiliki ciri tertentu seperti moral dan sifa-sifat yang tetapm karakter juga merupakan sebuah penggambaran dari tingkah laku seseorang dengan melihat nilai-nilai yang benar maupun salah dari individu sendiri.

Menurut (Gunawan 12) untuk memahami cara kerja pikiran, kita perlu mengetahui bahwa pikiran sadar adalah pikiran objektif yang terhubung dengan objek luar dengan menggunakan panca indra sebagai media dan sifat pikiran sadar adalah menalar, sedangkan pikiran bawah sadar adalah subjektif yang berisi unsur-unsur seperti memori dan emosi juga bersifat irasional. Menurut (Alwisol 3) Dengan memahami pentingnya pengendalian pikiran, seseorang dapat mengendalikan pikiran kearah kebaikan, juga mempermudah untuk mendapatkan apa yang seseorang itu inginkan, yaitu kebahagiaan. Sebaliknya, jika seseorang tidak dapat mengendalikan pikiran dan kemudian lepas kendali maka dapat menjurus kepada keburukan dan kejahatan dan kemudian akan mendapatkan penderitaan-penderitaan tanpa seseorang itu sadari. Selain pikiran informasi juga merupakan faktor yang dapat merubah karakter seseorang, karena semakin banyak

informasi yang diterima maka akan semakin matang pula kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk dan juga semakin jelas tindakan, kebiasaan dan keunikan dari masing-masing individu.

## **2.2 Karakter Pendekatan Psikologi Sastra**

Psikologi dan sastra bukanlah sesuatu hal baru karena tokoh-tokoh dalam karya sastra dibuat hidup, diberi jiwa yang dapat dipertanggungjawabkan secara psikologi juga, penulis yang baik sadar maupun tidak memasukkan jiwa manusia ke dalam karyanya. Hal ini akan terlihat dalam diri tiap tokoh dalam suatu cerita di mana tokoh tersebut menjadi pusat dari cerita dan latar cerita itu terjadi (Wellek dan Warren 41). Dalam sebuah karya sastra terdapat konflik antar tokoh dalam cerita tersebut. Konflik merupakan sesuatu bagian yang penting dalam perkembangan cerita. Di dalam teori pengkajian fiksi, konflik diartikan bersifat tidak menyenangkan yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita dan jika tokoh-tokoh itu memiliki kebebasan untuk memilih, tokoh itu tidak akan memilih peristiwa yang akan menimpa dirinya. Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa akan menimbulkan konflik yang semakin meningkat (Nurgiyantoro 123). Karya sastra yang baik akan mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya. Nilai-nilai karakter tersebut dapat diteladani oleh para penikmat karya sastra setelah membaca karya tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Wynne 1) mengemukakan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan fokus pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebajikan tindakan nyata yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Seseorang yang berperilaku curang, tidak jujur, rakus, dan kejam dikatakan sebagai orang yang

memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku jujur, baik, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter bagus atau mulia.

### **2.3 Enam Pilar Karakter Manusia Sebagai Fondasi Karakterisasi Tokoh**

Menurut (Josephson 7) enam pilar karakter adalah unsur utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur, menilai watak dan perilakunya enam pilar karakter itu meliputi *Respect, Responsibility, Citizenship, Fairness, Caring, Trustworthiness*, sementara menurut (Siburian 5) 6 karakter tersebut memiliki indikator-indikator khusus, dalam hal ini berikut penjelasan keenam karakter dan juga beberapa indikator diantaranya.

#### **2.3.1 *Respect* (penghormatan);**

Menurut (Josephson 10) sikap penghormatan (respect) adalah bagaimana sikap kita pada orang lain dan diri sendiri. Ada rasa kagum dan bangga, memperlakukan orang lain secara hormat, berarti membiarkan mereka melakukan yang ingin mereka lakukan tanpa ada campur tangan, dan juga memberikan rasa aman. Menurut (Siburian 4) ada beberapa indikator umum dalam penghormatan yaitu memperlakukan orang lain dengan hormat, toleran, menerima perbedaan, menerapkan sopan santun, menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi, memperhatikan rasa orang lain, tidak melakukan ancaman seperti memukul atau menyakiti orang lain, melakukan kemufakatan damai terhadap orang lain. Contoh dari sikap penghormatan adalah tidak mengganggu peribadatan umat agama lain.

### **2.3.2 Responsibility (tanggung jawab);**

Menurut (Josephson 11) sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Ketika kita diberi pekerjaan maka dilakukan dengan keseriusan, yang dapat diartikan bahwa unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan dalam melakukan sesuatu tanpa main-main. Menurut (Siburian 7) ada beberapa indikator umum dalam tanggung jawab yaitu melakukan suatu hal yang menjadi kewajibannya, menebus kesalahan yang diperbuat, tekun dan selalu mencoba yang terbaik, mengontrol diri dan berdisiplin, berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensinya, bertanggung jawab atas kata-kata, sikap dan tindakan yang dilakukan. Contoh dari sikap tanggung jawab adalah menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pelajar yaitu dengan belajar dengan giat.

### **2.3.3 Citizenship-Civic Duty (kesadaran berwarga-negara);**

Menurut (Josephson 14) nilai-nilai sipil (*civic virtues*) merupakan nilai-nilai yang harus diajarkan pada tiap individu sebagai warga negara yang memiliki hak sama. Nilai-nilai ini harus dijaga agar suatu masyarakat dalam sebuah negara tidak terjadi tindakan yang melanggar hak-hak warga negara lainnya.. Prinsip kewarganegaraan adalah suatu tugas), hak, tindakan, dan tanggung jawab seluruh warga negara. *Citizenship* (kewarganegaraan). Menurut (Siburian 8) ada beberapa indikator umum dalam menjadi kewarganegaraan adalah mau bekerja sama, bertempat tinggal jelas dan formal, terlibat dalam urusan yang membuat masyarakat menjadi lebih baik, menjadi tetangga yang baik, melindungi lingkungan, memelihara kesetiakawanan dan hal baik dalam bermasyarakat.. Contoh dari sikap kesadaran berwarganegara adalah dengan menaati segala peraturan negara seperti UUD dan juga membayar pajak.

#### **2.3.4 *Fairness* (keadilan dan kejujuran);**

Menurut (Josepshon 12) Keadilan dan kejujuran merupakan suatu nilai yang harus dijunjung oleh setiap individu. Maka dari itu setiap individu berhak mendapat kelayakan yang setimpal (keadilan) dan juga memiliki hati nurani dalam menegakan keadilan itu sendiri (kejujuran) sehingga tidak melanggar hukum. Menurut (Siburian 7) ada beberapa indikator umum dalam keadilan yaitu bermain sesuai aturan yang berlaku, berbagi dan bergiliran, berpikir terbuka dan mendengarkan pendapat orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, tidak menyalahkan orang lain dan tidak sembarang, memperlakukan secara sama/tidak membedakan (adil). Contoh dari sikap keadilan dan kejujuran adalah menjalankan hak dan kewajiban di lingkungan manapun dengan seimbang.

#### **2.3.5 *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi);**

Menurut (Josepshon 13) Kepedulian adalah sifat yang membuat individu merasakan yang dirasakan individu lain mengetahui bagaimana ras dan pengalaman yang di miliki oleh orang lain, tindakan tersebut di tunjukan untuk menunjukan sikap saling membantu dalam rasa . Menurut (Siburian 8) ada beberapa indikator umum dalam kepedulian yaitu penuh kasih, memperlihatkan kepedulian, mengungkap rasa syukur, memaafkan orang lain, membantu orang yang membutuhkan. Contoh sikap kepedulian adalah memberi sedekah kepada orang yang membutuhkan.

### **2.3.6 *Trustworthiness* (kepercayaan);**

Menurut (Josephson 7) Kepercayaan adalah merupakan bentuk perhatian untuk menerima apa adanya berdasarkan perilaku baik orang lain. Kepercayaan dapat hilang apabila dua individu saling mengkhianati, ingkar janji, dan mengibuli. Kebiasaan yang membuat orang tak bisa adalah ketidak jujuran, tidak memiliki integritas dan bermuka dua *Trustworthy* (kepercayaan). Menurut (Siburian 6), ada beberapa indikator umum dalam kepercayaan yaitu jujur dan tidak menipu, tidak meningkari, dapat diandalkan, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik, loyal kepada keluarga, teman dan negara. Contoh dari sikap kepercayaan adalah berkata jujur dan konsisten dengan apa yang dikatakan.

Selain pendapat di atas ada juga pendapat dari (Megawangi 10) yang mengatakan bahwa ada 9 pillar nilai-nilai karakter manusia yang berkaitan dengan kebutuhan rohani manusia secara universal, sembilan karakter itu adalah cinta kepada Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran/amanah, hormat/santun, dermawan dan suka membantu sesama, percaya diri, kreatif dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, rendah hati dan baik, torelansi dan persatuan.

### **2.4 *Video Game Analyst* ( Analisis Permainan)**

Beberapa ahli berpendapat bahwa game bukanlah teks dan tentunya tidak dapat dipahami melalui metode studi media seperti analisis tekstual atau ideologis

(Juul 1). Pada penelitian sebelumnya di bidang studi game telah mengambil dua pendekatan utama - baik studi tentang player game (para pemain) atau kritik terhadap game itu sendiri. Beberapa studi tentang konten game bergantung pada analisis konten yang menampilkan avatar atau tindakan dalam game (Knowles dan Henderson 1) tetapi studi yang lebih kualitatif kurang menunjukkan bagaimana dapat game dipelajari, selain asumsi bahwa game tersebut dimainkan dan dirancang dengan cermat oleh penulisnya. Misalnya, (Kennedy 1) melakukan analisis terhadap karakter kuasi-feminis Lara Croft dari serial Tomb Raider yang dirilis oleh Eidos Interactive pada tahun 1996, tetapi dia tidak merincikan bagaimana analisisnya dilakukan, selain untuk menjelaskan gerakannya. dan penampilan Croft. (Aarseth, 1), (Brooker, 2) dan, (Konzack, 2) telah mencatat kurangnya metodologi analisis kritis, yang memenuhi kebutuhan, namun mereka tidak secara sistematis meletakkan analisis elemen dalam permainan yang dapat membantu penelitian.